

Proses Audit Oleh KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA Atas Siklus Pendapatan dan Piutang di PT. MUJU Tahun 2020

Winda Rusmala Ningsih

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
windasirat@gmail.com

Meilani Purwanti

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
meilanipurwanti@stemberi.ac.id

Abstrak

Tujuan Proses audit siklus pendapatan dan pengumpulan piutang PT.MUJU menjadi daya tarik untuk menjadikan PT. MUJU sebagai objek penulisan laporan ini. Disamping itu, laporan keuangan PT. MUJU menjadi perhatian auditor karena nilai pendapatan yang meningkat dalam masa pandemi covid-19, dibuktikan dengan peningkatan nilai pendapatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020

Desain/Metode Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif: menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan tidak didasarkan perhitungan statistika yang berbentuk kuantitatif (Jumlah).

Temuan Pada siklus Pendapatan dan pengumpulan piutang terdapat 5 kelompok transaksi yaitu penjualan (tunai dan kredit), penerimaan kas, retur dan potongan penjualan, penghapusan piutang tak tertagih dan penaksiran kerugian piutang.

Implikasi Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Proses Audit Oleh KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA atas Siklus Pendapatan dan Piutang di PT.Mitra Usaha Jaya Utama (PT.MUJU) tahun 2020 dan menjadi bahan masukan bagi perusahaan.

Originalitas Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung mengamati proses di lapangan dan ikut serta pada sebagian tahapan prosedur audit yang dilakukan sehingga originalitas laporan ini dapat di pertanggungjawabkan.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Prosedur Audit, Piutang, dan Pendapatan

I. Pendahuluan

Alat untuk mengukur kondisi dan kinerja perusahaan adalah salah satunya melalui Laporan Keuangan. Laporan keuangan sangat di perlukan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, pengguna yang di maksud bisa berupa pemegang saham, stock holder, pemerintah, perbankan, perpajakan serta investor dan Masyarakat umum terutama perusahaan yang berbentuk public. Laporan keuangan tersebut haruslah dapat diandalkan dan transparansi serta akurat, untuk itu perlu dilakukan verifikasi oleh pihak internal perusahaan atau pihak yang independen. Pihak yang independen salah satunya adalah Kantor Akuntan Publik.

Verifikasi laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk Audit yang merupakan proses sistematis dalam menilai dan mengevaluasi kebenaran atas semua transaksi perusahaan. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan mendapatkan izin dari usaha berdasarkan Undang-Undang Akuntan Publik”.

Salah satu klien KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA adalah PT.MUJU. PT.MUJU adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, konsultasi dan jasa, dimana pendapatan utamanya adalah bidang jasa pembuatan *software dan pengadaan mesin EDC* sesuai dengan permintaan

pelanggan. Ketentuan yang berkaitan dengan pesanan didokumentasikan dalam Surat Perintah Kerja (SPK). Ketentuan tersebut meliputi jenis pesanan, lingkup pekerjaan, teknis pelaksanaan, biaya dan pembayaran, jangka waktu pengerjaan, pelaksanaan pekerjaan, tanggungjawab hukum, perselisihan dan ketentuan lain-lain. Setelah SPK disepakati, PT.MUJU akan mengirimkan *invoice* tagihan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran. Akun yang akan timbul dari transaksi ini adalah piutang usaha dimana akun ini termasuk dalam siklus pendapatan dan pengumpulan piutang.

Proses audit siklus pendapatan dan pengumpulan piutang PT.MUJU menjadi daya tarik untuk menjadikan PT. MUJU sebagai objek penulisan laporan ini. Disamping itu, laporan keuangan PT. MUJU menjadi perhatian auditor karena nilai pendapatan yang meningkat dalam masa pandemi *covid-19*, dibuktikan dengan peningkatan nilai pendapatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Berdasarkan pemaparan diatas, maka diangkat permasalahan dalam sebuah laporan tugas akhir yang berjudul "Proses Audit Oleh KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA Atas Siklus Pendapatan dan Piutang di PT.MUJU tahun 2020".

II. Kajian Teori

A. Pengauditan

Pengertian "Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi pernyataan dibuat manajemen tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

Tujuan Audit Laporan Keuangan SA 200 paragraf 3 (IAP1) menyatakan "adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Yang dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku."

B. Standar Audit

"Standar audit adalah pedoman umum untuk membantu para auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesional mereka dalam pengauditan laporan keuangan historis. Standar tersebut mencakup pertimbangan kualitas profesional antara lain persyaratan kompetensi dan independensi, pelaporan dan bukti".

C. Bukti Audit

"Bukti audit adalah semua informasi yang digunakan auditor untuk mencapai kesimpulan yang menjadi dasar opini audit" (Jusup, 2014:218). Prosedur-prosedur yang digunakan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit:

- a. Inspeksi
- b. Observasi
- c. Konfirmasi Eksternal
- d. Perhitungan Ulang
- e. Pelaksanaan Kembali
- f. Prosedur Analitis
- g. Permintaan Keterangan tertulis maupun secara lisan

D. Dokumentasi Audit

Dokumentasi audit adalah dokumentasi atas prosedur audit yang telah dilakukan, bukti audit yang relevan diperoleh dan kesimpulan yang ditarik. Tujuan dokumentasi audit adalah untuk membantu auditor dalam mendapatkan jaminan yang layak bahwa audit telah dilaksanakan secara memadai sesuai dengan standar *auditing*.

E. Materialitas dan Risiko Audit

Menurut Standar Audit (SA) 320 paragraf 9 (IAPI, 2013:5) tentang definisi *performance materiality* (materialitas pelaksanaan) menyatakan “Materialitas pelaksanaan berarti jumlah yang ditetapkan oleh auditor dibawah angka materialitas laporan keuangan secara keseluruhan”. “Risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan pendapat yang keliru atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material dalam risiko audit, terdapat tiga komponen risiko audit, yaitu risiko deteksi (*detection risk*), risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*).

F. Tahapan Audit dalam Laporan Keuangan

Jusup (2014:210) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan untuk melakukan audit laporan keuangan. Empat tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap I : Perencanaan dan Perancangan Suatu Pendekatan Audit
- 2) Tahap II : Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif Golongan Transaksi Pada tahap ini auditor melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif golongan transaksi, tujuannya adalah:
- 3) Tahap III : Prosedur Analitis dan Pengujian Rinci Saldo
- 4) Tahap IV : Penyelesaian Audit dan Penerbitan Laporan Audit

G. Pengauditan Siklus Penjualan dan Pengumpulan Piutang

1. Akun-Akun dan Golongan-Golongan Transaksi dalam Siklus Penjualan dan Pengumpulan Piutang.

Tujuan pengauditan atas siklus penjualan dan pengumpulan piutang adalah untuk mengevaluasi apakah saldo akun-akun yang terpengaruh oleh siklus ini telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Jusup, 2014:500). Berikut lima kelompok transaksi dalam siklus penjualan dan pengumpulan piutang:

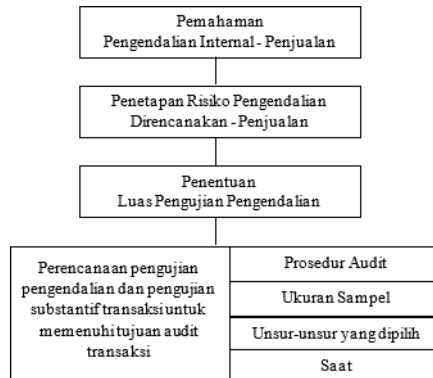
- a. Penjualan (tunai dan kredit)
- b. Penerimaan kas
- c. Retur dan potongan penjualan
- d. Penghapusan piutang tak tertagih
- e. Penaksiran kerugian piutang

2. Fungsi-Fungsi Bisnis dalam Siklus dan Dokumen serta Catatan Terkait.

Siklus ini dimulai dari adanya permintaan dari konsumen dan diakhiri dengan adanya perubahan dari barang atau jasa menjadi piutang usaha dan pada akhirnya menjadi kas.

3. Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif Golongan Transaksi untuk Penjualan.

Gambar berikut ini melukiskan metodologi untuk mendapatkan pemahaman tentang pengendalian internal dan merancang pengujian pengendalian serta pengujian substantif transaksi untuk penjualan (Jusup, 2014:510).



Sumber: Jusup (2014:510)

4. Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif Transaksi Penerimaan Kas.

Metodologi dan pengembangan yang digunakan dalam perancangan pengujian pengendalian dan pengujian substantif transaksi penerimaan kas sama seperti penjualan, namun tentunya tujuan spesifik untuk penerimaan kas (Jusup, 2014:530). Berlandaskan tujuan audit transaksi, auditor mengikuti proses berikut:

- a. Menentukan pengendalian internal kunci untuk setiap tujuan audit.
- b. Merancang pengujian pengendalian untuk setiap pengendalian guna mendukung pengurangan risiko pengendalian.
- c. Merancang pengujian substantif transaksi untuk menguji kesalahan moneter untuk setiap tujuan. Pengujian pengendalian tergantung pada pengendalian yang diidentifikasi auditor, seberapa jauh pengendalian dapat diandalkan untuk menurunkan risiko pengendalian

5. Pengujian Analitis Substantif.

Prosedur analitis merupakan pengevaluasian terhadap informasi keuangan yang dilakukan melalui analisis hubungan antara data keuangan dan data non-keuangan.

6. Pengujian Substantif Rinci Saldo.

Auditor harus mendapatkan hasil yang memuaskan atas delapan tujuan saldo, kedelapan tujuan audit saldo piutang usaha tersebut meliputi:

- a. Piutang usaha dalam daftar umur piutang cocok dengan jumlah dalam *master file* yang bersangkutan dan penjumlahannya sudah benar dan cocok dengan saldo di buku besar (kecocokan saldo).
- b. Piutang yang tercantum dalam pembukuan sungguh-sungguh ada (keberadaan).
- c. Semua piutang yang ada telah dicatat dalam pembukuan (kelengkapan).
- d. Piutang telah dicatat dengan akurat (ketelitian).
- e. Piutang usaha telah digolongkan dengan benar (penggolongan).
- f. Pisah batas piutang ditetapkan dengan benar (pisah batas).
- g. Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai yang bisa direalisasi (nilai bisa direalisasi).
- h. Klien memiliki hak terhadap piutang usaha

H. Merancang dan melaksanakan pengujian detail saldo piutang usaha

Tujuan-tujuan audit saldo piutang usaha meliputi:

- 1) Kecocokan Saldo dalam Catatan
- 2) Keberadaan-Piutang Usaha
Konfirmasi saldo piutang adalah pengujian rinci saldo terpenting untuk menentukan keberadaan piutang usaha. Ada dua jenis konfirmasi eksternal yang terdiri dari:
 - a) Konfirmasi Positif
 - b) Konfirmasi Negatif, adalah penerimaan konfirmasi kepada pihak ketiga untuk merespon secara langsung kepada auditor hanya jika pihak yang dikonfirmasi tidak setuju dengan informasi yang terdapat dalam permintaan konfirmasi.
- 3) Kelengkapan-Piutang Usaha
- 4) Ketelitian-Piutang Usaha
- 5) Penggolongan-Piutang Usaha
- 6) Pisah Batas-Piutang usaha
- 7) Nilai Bersih yang Bisa Direalisasi-Piutang Usaha

III. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode ini berfungsi untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan tidak didasarkan perhitungan statistika yang berbentuk kuantitatif (jumlah). Data yang digunakan dalam Laporan ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya. Metode yang digunakan yaitu:

1. Inspeksi, yaitu pemeriksaan atas catatan atau dokumen dalam bentuk kertas, elektronik, media lain atau pemeriksaan fisik atas asset. Inspeksi dilakukan atas dokumen PT.MUJU yang berbentuk kertas

maupun elektronik.

2. Wawancara, yaitu untuk memperoleh data-datayang dibutuhkan untuk melengkapi tugas akhir ini dengan cara pengajuan pertanyaan kepada auditor KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penulisan laporan ini dilakukandi KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA dengan memilih salah satu klien yaitu PT.MUJU. PT.MUJU merupakan Perseroan Terbatas yang berdiri di Bandung tahun 2010.Maksud dan tujuan perseroan ialah melakukan usaha dalam bidang perdagangan, konsultasi dan jasa dimana kegiatan utamanya adalah pada bidang jasa. Beberapa usaha yang dilakukan oleh PT.MUJU yaitu:

- a. Menjalankan usaha-usaha dibidang jasa
- b. Jasa konsultasi teknologi informasi
- c. Jasa teknologi informasi dan internet konten
- d. Jasa pengembangan piranti lunak
- e. Jasa pembuatan perangkat lunak (*software*)
- f. Jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkattelekomunikasi
- g. Jasa *e-commerce*
- h. Jasa bidang komputer dan rekayasa informatika

Proses Audit Oleh KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA Atas Siklus Pendapatan dan Piutang di PT.Mitra Usaha Jaya Utama (PT.MUJU) tahun 2020

Tujuan pengauditan atas siklus pendapatan dan pengumpulan putang adalah untuk mengevaluasi apakah golongan transaksi, saldo akun serta penyajian dan pengungkapan yang terpengaruh oleh siklus ini telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pada PT.MUJU pengujian yang akan dibahas yaitu terkait akun pendapatan, akun penerimaan kas dan akun piutang usahasedangkan akun retur, penghapusan piutang tak tertagih dan penaksiran kerugian piutang tidak dibahas.Pelaksanaan audit siklus pendapatan dan pengumpulan piutang pada PT.MUJU dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Penerimaan Penugasan

Yaitu melakukan observasi, survey pendahuluan berupa wawancara dan meminta beberapa dokumen yang dibutuhkan, penentuan kompetensi untuk melaksanakan audit serta pembuatan Surat Perikatan Audit.

2. Tahap Perencanaan

Yaitu memahami bisnis klien dan melakukan analisis kelangsungan usaha, melaksanakan prosedur analitis, mempertimbangkan tingkat materialitas awal, memahami pengendalian internal klien dan menyusun program audit. Tingkat materialitas yang ditetapkan adalah 5% dari laba sebelum pajak. Rincian terkait dapat dilihat pada tabel 4.1 pada halaman selanjutnya.

Materialitas Audit Laporan Keuangan PT.MUJU

Dasar yang digunakan	Nilai (Rp)	Pertimbangan Profesional
Laba Sebelum Pajak	2.209.373.723	Kami menggunakan materialitas 5% dari laba sebelum pajak dikarenakan merupakan nilai yang paling efektif dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang stabil.
<i>Measurement %</i>	5%	
Perencanaan Materialitas	110.468.686	
<i>Tolerable Error %</i>	70%	
Kesalahan yang dapat ditolerir	77.328.080	

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

Berdasarkan data diatas,perencanaan materialitas sebesar Rp110.468.686 didapatkan dari laba sebelum pajak sebesar Rp2.209.373.723 dikalikan dengan tingkat materialitas 5%. Persentase *Tolerable Error* sebesar 70% dikalikan dengan perencanaan materialitas, hasilnya merupakan kesalahan yang dapat ditolerir yakni sebesarRp77.328.080. Jika salah saji dibawah batas kesalahan yang dapat ditolerir

yakni ≤ Rp77.328.080 maka auditor hanya perlu melakukan *adjustment* terkait saldo akun tersebut dan menyerahkan kepada klien. Sedangkan jikasalah saji melebihi batas kesalahan yang dapat ditolerir yakni ≥ Rp77.328.080 maka auditor akan menelusur lebih lanjut terkait saldo akun tersebut.

Selanjutnya memahami pengendalian internal klien. Untuk menyusun program audit dan melakukan audit siklus pendapatan dan pengumpulan piutang, auditor meminta laporan keuangan PT.MUJU per 31 Desember 2020. Pada Laporan posisi keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 yang menunjukkan piutang usaha per 31 Desember 2019 sebesar Rp2.819.599.408 dan saldo piutang usaha pada tahun 2020 sebesar Rp4.570.457.682. Dapat disimpulkan bahwa saldo piutang usaha mengalami kenaikan sebesar Rp1.750.858.274. Auditor perlu melakukan pengujian saldo atas akun piutang usaha untuk memastikan kebenaran dari saldonya. Akun piutang usaha ini muncul karena adanya transaksi pendapatan kredit. Laporan Laba Rugi perbandingan tahun 2020 dan tahun 2019 menunjukkan pendapatan bersih tahun 2020 sebesar Rp8.943.354.000, mengalami kenaikan sebesar Rp2.643.606.000 dibandingkan tahun 2019.

Kemudian menetapkan program audit untuk pengujian siklus pendapatan dan pengumpulan piutang pada PT.MUJU. Berikut merupakan program audit yang dijalankan:

Program audit PT.MUJU		
Prosedur Pelaksanaan Audit	Ref	Oleh
Pengujian Pengendalian		
Pendapatan: Pastikan adanya pemisahan fungsi antara pihak yang mempunyai otorisasi pendapatan, pencatatan pendapatan dan penerimaan pendapatan. Periksa sampel <i>invoice</i> untuk membuktikan adanya persetujuan pembayaran. Bandingkan pesanan pada surat perintah kerja dengan kuantitas pada <i>invoice</i> yang telah diotorisasikan dan pesanan dari pembeli yang telah disetujui. Pastikan adanya sistem penomoran atas dokumen pendapatan, pengiriman barang dll.		
Penerimaan Kas: Pastikan adanya pemisahan fungsi yang melakukan penerimaan kas, pencatatan penerimaan kas dan pemegang piutang dagang. Periksa rekonsiliasi bank dan pastikan dilakukan oleh karyawan yang independent dari proses pendapatan dan penerimaan kas. Rekonsiliasi bank direview dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Melalui, observasi, inspeksi dan tanya-jawab, pastikan bahwa daftar penerimaan kas dibuat dan dibandingkan dengan bukti setoran. Periksa apakah pencatatan dilakukan pada tanggal yang tepat.		
Pengujian Substantif Golongan Transaksi		
Pendapatan: Periksa beberapa sampel transaksi pendapatan dengan menggunakan prosedur <i>vouching</i> untuk menguji kelengkapan bukti pendukung, kebenaran perhitungan matematis, otorisasi bukti, kebenaran nomor akun dan kebenaran posting ke buku besar.		
Penerimaan Kas: Periksa beberapa sampel transaksi penerimaan kas dengan menggunakan prosedur <i>vouching</i> untuk menguji kelengkapan bukti pendukung, kebenaran perhitungan matematis, otorisasi bukti, kebenaran nomor akun dan kebenaran posting ke buku besar.		
Prosedur Analitis		

Lakukan prosedur analitis dengan membandingkan tingkat perputaran piutang usaha, rasio piutang usaha dengan aset, rate of return on net sales tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Dapatkan penjelasan dari pihak yang berwenang atas perbandingan yang signifikan		
Prosedur Substantif Rinci Saldo		
Dapatkan daftar piutang, cocokkan saldonya dengan buku besar piutang. Periksa akun yang tidak biasa (misalnya bersaldo kredit, tidak ada mutasi dengan pihak terkait) Konfirmasi saldo piutang: Buat ringkasan hasil konfirmasi Lakukan prosedur alternatif untuk konfirmasi yang tidak dijawab (memeriksa penerimaan sesudah tanggal neraca, memeriksa bukti penerimaan barang dll) Lakukan cut off atas transaksi pendapatan sebelum tanggal neraca dan sesudah tanggal neraca apakah sudah dicatat pada periode yang tepat.		
Penyajian dan Pengungkapan		
Bandingkan penyajian dan pengungkapan piutang usaha di neraca dengan SAK ETAP. Periksa klasifikasi piutang usaha ke dalam kelompok aset lancar, piutang usaha dan piutang lain-lain. Periksa kecukupan pengungkapan akuntansi untuk piutang antar pihak yang memiliki hubungan istimewa.		

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

3. Tahap Pelaksanaan

Auditor melaksanakan ke 5 pengujian audit yang telah ditetapkan. pengujian menggunakan pendekatan siklus. masing-masing pengujian yang dilakukan siklus pendapatan dan pengumpulan piutang PT.MUJU adalah sbb:

A. Pengujian Pengendalian

Dilakukan terhadap transaksi pendapatan dan transaksi penerimaan kas untuk menguji apakah pengendalian internal pada PT.MUJU sudah efektif dengan cara:

1) Pengujian Pengendalian untuk Pendapatan

a) Memastikan adanya pemisahan fungsi

Auditor bertanya kepada pegawai yang berwenang mengenai proses terjadinya transaksi pendapatan dan pembagian tugas masing-masing karyawan. Hasil wawancara tersebut didokumentasikan dalam *Internal Control Questionnaire* (ICQ). PT.MUJU telah melakukan pemisahan fungsi antara bagian penjualan, bagian keuangan dan bagian akuntansi. Hasil ICQ juga menunjukkan transaksi pendapatan telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang ditunjukkan oleh ICQ nomor 4.

b) Memeriksa sampel *invoice*

Memastikan bahwa pendapatan yang dibukukan adalah pendapatan yang benar-benar terjadi dengan melakukan prosedur audit inspeksi untuk memperoleh bukti. Inspeksi mencakup pemeriksaan atas catatan dan dokumen, baik internal maupun eksternal dalam bentuk kertas maupun media lainnya. Auditor juga memeriksa mengenai kelengkapan dokumen seperti *invoice* yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung seperti surat pengantar *invoice* pendapatan dan faktur pajak yang telah diotorisasi.

c) Bandingkan pesanan pada surat perintah kerja dengan kuantitas pada *invoice* yang telah diotorisasi dan pesanan dari pembeli yang telah disetujui.

Auditor membandingkan pesanan pada *invoice* pendapatan dengan kuantitas pada surat perintah kerja untuk memastikan bahwa jenis pesanan sudah tepat. Auditor memutuskan untuk melakukan perbandingan tersebut dikarenakan sistem pendapatan pada PT.MUJU yang selalu membuat *invoice* pada setiap jadwal pembayaran yang harus dilakukan klien sehingga kecil kemungkinan terdapat kecurangan pada saat penyerahan aplikasi kepada klien. dalam *invoice* menunjukkan jenis pekerjaan

yang dijalankan adalah proyek Aplikasi *Bukopin Cash Management* (BCM) Bank Bukopin. Jenis tersebut dibandingkan dengan jenis pesanan yang terdapat pada surat perintah kerja untuk membuktikan kesesuaian data Berdasarkan hasil perbandingan jenis pesanan yang tercantum dalam surat perintah kerja dan *invoice*. Auditor menyimpulkan bahwa jenis aplikasi yang tercantum dalam surat perintah kerja telah sesuai.

d) Memeriksa nomor urut tercetak pada faktur pendapatan dan surat pengantar faktur pendapatan.

Auditor melaksanakan pemeriksaan terhadap nomor urut tercetak pada faktur pendapatan dan surat pengantar faktur pendapatan dipakai secara nomor urut. sistem penomoran pada faktur pendapatan dan surat pengantar faktur pendapatan telah dilaksanakan dengan baik, pemberian nomor urut tercetak dimaksudkan untuk mencegah kesalahan dalam pembuatan faktur atau pencatatan pendapatan dan terjadinya penagihan atau pencatatan ganda. Pengendalian pada transaksi pendapatan PT.MUJU telah efektif.

e) Memastikan adanya pemisahan fungsi

Auditor memastikan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara bagian penerimaan kas, pencatatan penerimaan kas dan pemegang piutang usaha melalui *Internal Control Questionnaire* (ICQ). berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh auditor.

6.	Apakah penyetoran dilakukan oleh pegawai yang bukan pemegang buku piutang?	√		
7.	Apakah bukti dicocokkan dengan <i>invoice</i> tunai oleh bagian keuangan?	√		
8.	Apakah total yang tertera pada bukti setoran telah dicocokkan dengan transaksi debit pada buku bank yang bersangkutan?	√		
9.	Apakah debit memo dari bank diterima langsung oleh pejabat tertentu (yang bukan kasir) untuk diinvestigasi?			
10.	Apakah tugas kasir terpisah dari pembukuan piutang?	√		

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

Bahwa telah ada pemisahan fungsi antara bagian penerimaan kas (kasir) dengan bagian yang melakukan pencatatan (pembukuan piutang), namun tidak ada pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan pencatatan dan penagihan piutang,tetapi kecurangan minim terjadi. Hal tersebut disebabkan karena:

- 1) Dasar pembuatan penagihan piutang adalah kontrak kerja.
- 2) Transaksi pendapatan yang tidak terlalu padat.

f) Memastikan penyusunan

Auditor memastikan bahwa rekonsiliasi bank telah dibuat dan dilakukan oleh karyawan independen, serta telah direview dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

6.	Apakah penyetoran dilakukan oleh pegawai yang bukan pemegang buku piutang?	√		
7.	Apakah bukti dicocokkan dengan <i>invoice</i> tunai oleh bagian keuangan?	√		
8.	Apakah total yang tertera pada bukti setoran telah dicocokkan dengan transaksi debit pada buku bank yang bersangkutan?	√		
9.	Apakah debit memo dari bank diterima langsung oleh pejabat tertentu (yang bukan kasir) untuk diinvestigasi?			
10.	Apakah tugas kasir terpisah dari pembukuan piutang?	√		

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA
Internal Control Questionnaire (ICQ)-Penerimaan Kas
 Pemeriksaan Saldo Kas di Bank PT.MUJU

Keterangan	Per 31 Des 2020	Rekening Koran	Selisih
Bank QNB	1.762.832.723	1.762.832.723	0
	1.452.913	1.452.913	0
PT BCA	3.161.982	3.161.982	0
PT BRI	43.324.321	43.324.321	0
PT Bank Danamon	9.051.776	9.051.776	0
PT BMS	304.009.440	304.009.440	0
	1.058.540	1.058.540	0
PT BankBukopin	922.421.246	922.421.246	0
TOTAL	3.047.312.941	3.047.312.941	0

Sumber: KAP Hartman

g) Memastikan daftar penerimaan kas dengan bukti setoran/deposit slip.

Auditor melakukan pemeriksaan terhadap daftar penerimaan kas untuk menguji bahwa penerimaan kas telah dibuat dan telah dibandingkan dengan bukti setoran. Prosedur ini untuk memastikan bahwa bukti setoran telah dicatat lengkap dan benar pada daftar penerimaan kas.

h) Memeriksa catatan penerimaan kas

Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa pencatatan dilakukan pada waktu atau tanggal yang tepat yaitu tanggal pencatatan sama dengan tanggal pada bukti penerimaan kas. Gambar berikut ini menunjukkan jurnal penerimaan kas.

Tanggal	No Bukti Transaksi	Debet			Kredit		
		Kode Akun	Nama Akun	Jumlah	Kode Akun	Nama Akun	Jumlah
25 September 2020	001/CI-BKP/09/2020	1125	BUKOPIN	Rp 734.400.000,00			
25 September 2020	001/CI-BKP/09/2020	1180	Prepaid Tax	Rp 13.600.000,00			
25 September 2020	001/CI-BKP/09/2020				1130	Trade Receivable	Rp 680.000.000,00
25 September 2020	001/CI-BKP/09/2020				1132	Others Receivable	Rp 68.000.000,00

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

Auditor memeriksa tanggal penerimaan kas yang tercatat pada *master file* jurnal apakah sudah sesuai dengan bukti penerimaan kas. kolom tanggal menunjukkan tanggal penerimaan kas. Tanggal tersebut telah dibandingkan dengan bukti penerimaan kas. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa tanggal penerimaan kas telah sesuai dengan yang tercantum dalam bukti penerimaan kas. Selanjutnya auditor memeriksa kesesuaian posting buku besar dan memeriksa verifikasi internal terhadap pengelompokan akun. Pengendalian penerimaan kas yang telah dilakukan, bahwa pengendalian pada transaksi penerimaankas PT.MUJU telah efektif sehingga dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan penyajian material, sehingga risiko pengendalian terhadap penerimaan kas diterapkan rendah. PT.MUJU telah menerapkan pembagian tugas pada setiap fungsinya. Bagian penerimaan kas bertugas untuk menerimapembayaran dan bagian akuntansi bertugas untuk melakukan pencatatan selanjutnya rekonsiliasi telah dilakukan setiap bulan oleh pejabat berwenang.

B. Pengujian Substantif Golongan Transaksi

Pengujian substantif golongan transaksi untuk mendeteksi kesalahan penyajian material tingkat asersti keterjadian, kelengkapan, keakurasian, klasifikasi dan pisah batas.

1) Pengujian Substantif Golongan Transaksi-Pendapatan

Pengujian transaksi penjualan dirancang untuk memastikan bahwa jumlah rupiah telah dicatat dengan benar dengan cara memeriksa transaksi yang tercatat ke dokumen pendukung atau melakukan *vouching*. *Vouching* merupakan kegiatan memeriksa transaksi pendapatan yang tercatat ke dokumen sumber.

Auditor membuat daftar *vouching* akun pendapatan. Hasil sampel *vouching* transaksi pendapatan PT.MUJU. Auditor melakukan perbandingan antara catatan pada buku besar PT.MUJU yang ditunjukkan

dalam kolom transaksi. Kolom tanggal menunjukkan tanggal *invoice* dibuat untuk melakukan tagihan kepada kreditur. Kolom kreditur menunjukkan pendapatan diperoleh dari siapa. Kolom jumlah pada *invoice* menunjukkan jumlah rupiah yang tertera pada *invoice* yang ditagihkan kepada kreditur. Selanjutnya auditor memeriksa otorisasi atas dokumen yang berkaitan dengan adanya transaksi pendapatan. *invoice* telah dibuktikan adanya otorisasi. Auditor kemudian memberikan tanda *checklist* (√)

Selanjutnya Pemeriksaan keakurasian perhitungan matematis dan Pemeriksaan penjurnalan yang dilakukan PT.MUJU terkait dengan transaksi pendapatan. Auditor melakukan pemeriksaan transaksi pada dokumen *vouching* sampel dan mencocokkan dengan jurnal yang dibuat. Berikut merupakan jurnal yang dibuat oleh PT.MUJU.

Tanggal	Keterangan	Debet			Kredit		
		Kode Akun	Nama Akun	Jumlah	Kode Akun	Nama Akun	Jumlah
02 December 2020	Cash Management System Development Phase 2 - Initi	1130	Trade Receivable	Rp 90.000.000,00	4100	Project Income	Rp 90.000.000,00
02 December 2020	Cash Management System Development Phase 2 - Initi	1132	Others Receivable	Rp 9.000.000,00	2130	Tax Payable	Rp 9.000.000,00

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA
Sampel Jurnal Pendapatan

Penjurnalan yang dilakukan oleh PT.MUJU telah sesuai dan benar, kemudian auditor memberikan tanda *checklist* (√) Pemeriksaan terakhir yaitu terhadap buku besar atas transaksi pendapatan dan menemukan bahwa transaksi telah diposting ke buku besar dengan benar.

Kode Akun	4100	Saldo Awal	Rp	-
Nama Akun	Project Income	Saldo Akhir	Rp	8.943.354.000

Tanggal	Uraian Transaksi	Debet	Kredit	Saldo
30/11/2020	Cash Management System Development Phase 2 - I	Rp -	Rp 90.000.000	Rp 8.376.854.000

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA
Potongan Buku Besar Pendapatan

Auditor memberikan tanda *checklist* (√) karena terbukti perusahaan telah melakukan posting buku besar. Hasil *vouching* PT.MUJU telah memenuhi tujuan audit golongan transaksi pendapatan.

2) Pengujian Substantif Golongan Transaksi-Penerimaan Kas

Pengujian penerimaan kas menggunakan metode *vouching*. auditor menetapkan sampel.Berdasarkan jumlah total penerimaan kas dimulai dari yang terbesar hingga saldo yang terkecil. Sampel *vouching* mewakili 20 transaksi. Salah satu sampel transaksi adalah nomor 7 atas nama PT BMS, berikut merupakan penjelasan pemeriksaanyang dilakukan auditor.

Auditor memeriksa kelengkapan dokumen pendukung berupa *invoice* dan bukti penerimaan kas. Auditor kemudian memberikan tanda *checklist* (√). Selanjutnya, auditor melakukan pemeriksaan otorisasi atas dokumen yang berkaitan dengan transaksi penerimaan kas. Kemudian auditor memberi tanda *checklist* (√).Pemeriksaan dilanjutkan dengan pemeriksaan keakurasian perhitungan sistematis. Auditor memeriksa kebenaran penjumlahan dan perkalian dalam bukti penerimaan kas dan *invoice*.Langkah terakhir pemeriksaan penerimaan kas yaitu pemeriksaan terhadap buku besar atas transaksi penerimaan kas

Kode Akun	1124	Saldo Awal	Rp	-
Nama Akun	BMS # 359	Saldo Akhir	Rp	304.009.440

Tanggal	Uraian Transaksi	Debet	Kredit	Saldo
24/04/2020	BMS ; Corporate Internet Banking - Initial System Dev	Rp 129.600.000	Rp -	Rp 130.696.487

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA
Potongan Buku Besar Transaksi Penerimaan Kas

C. Prosedur Analitis

Prosedur analitis dilakukan bertujuan untuk menilai risiko dan mengidentifikasi aspek-aspek dalam perusahaan yang tidak disadari oleh auditor serta dapat membantu menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan kondisi pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan menggunakan rasio perbandingan.

Rasio perbandingan yang digunakan auditor dalam prosedur analisis dalam siklus pendapatan dan pengumpulan piutang antara lain tingkat perputaran piutang, rasio piutang usaha dengan aset dan *rate of return on net sales*.

1) Tingkat Perputaran Piutang Usaha

Tingkat perputaran piutang usaha digunakan untuk mengetahui lamanya perputaran piutang usaha selama satu tahun. Perhitungannya dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan rata-rata perhari yang diperoleh dari penjualan bersih dibagi jumlah hari dalam satu tahun yaitu 365 hari.

Prosedur Analitis-Tingkat Perputaran Piutang Usaha

Perhitungan	Tahun 2020	Tahun 20219
Piutang Usaha	1.276.033.351	1.289.687.462
Pendapatan Perhari	24.502.340	17.259.584
Tingkat Perputaran Piutang Usaha	52 Hari	75 Hari

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

Terjadi peningkatan kecepatan rata-rata pengumpulan piutang usaha. Pada tahun 2019 membutuhkan waktu 75 hari sedangkan pada tahun 2020 hanya membutuhkan waktu 52 hari. Auditor mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan tingkat pengumpulan piutang usaha. Peningkatan kecepatan rata-rata pengumpulan piutang usaha terjadi karena meningkatnya saldo pendapatan perhari yaitu sebesar 7.242.756 dan menurunnya saldo piutang usaha sebesar 13.654.111. Perusahaan mengalami kenaikan piutang usaha dari tahun sebelumnya namun tidak begitu signifikan sehingga tidak memerlukan prosedur audit yang lebih mendalam.

2) Rasio Piutang Usaha dengan Aset

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rasio dari perbandingan piutang usaha dengan pendapatan bersih dengan cara membandingkan piutang usaha dengan total keseluruhan aset dikali 100%. Perhitungan rasio piutang usaha dengan total aset.

Prosedur Analitis-Rasio Piutang Usaha dengan Total Aset

Tahun	Perhitungan	Hasil
	$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100$	
2020	$\frac{1.276.033.351}{17.206.828.957} \times 100$	7%
2019	$\frac{1.289.687.462}{14.974.383.211} \times 100$	9%

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

Bahwa terjadi penurunan rasio piutang usaha dengan total aset. Hal ini disebabkan karena penurunan piutang usaha sebesar Rp.13.654.111 dan kenaikan total aset sebesar 2.232.445.746. Auditor menyimpulkan bahwa penurunan tersebut tidak signifikan sehingga tidak memerlukan prosedur

audit yang lebih mendalam.

3) Rate of Return on Net Sales

Auditor melakukan perhitungan *rate of return on net sales* pada PT.MUJU agar dapat membandingkan besarnya laba yang diperoleh dengan pendapatan bersih pada tahun 2020 dan 2019. Hasil perhitungan *rate of return on net sales* yang dilakukan.

Prosedur Analitis-*Rate of Return on Net Sales*

Tahun	Perhitungan	Hasil
	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$	
2020	$\frac{2.209.373.723}{7.047.462.148} \times 100$	31%
2019	$\frac{(98.225.475)}{4.272.803.278} \times 100$	(2%)

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

rate of return on net sales mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba sebesar 2.111.148.248 dan kenaikan penjualan bersih sebesar 2.774.658.870. Kenaikan tersebut membuat auditor untuk melakukan prosedur tambahan, yaitu:

a) Konfirmasi ke pihak manajemen

Auditor melakukan konfirmasi kepada pihak manajemen tentang penyebab kenaikan terhadap akun pendapatan dan laba. Informasi yang didapatkan bahwa kenaikan tersebut dapat terjadi dikarenakan pada tahun 2019 PT.MUJU terkena dampak adanya *covid-19*, disamping hal tersebut pada tahun 2019 baru terjadi penandatanganan beberapa Surat Perintah Kerjayang pembayarannya diterima pada tahun 2020.

b) Pemeriksaan Surat Perintah Kerja

Auditor memeriksa surat perintah kerja untuk membuktikan pendapatan yang diterima pada tahun 2020, hasil yang didapatkan bahwa seluruh pendapatan telah disertai dengan Surat Perintah Kerja.

Kesimpulan: Auditor tidak menemukan adanya penurunan maupun kenaikan rasio mencurigakan yang terjadi di PT.MUJU. Perhitungan matematis mengenai tingkat perputaran piutang usaha, rasio piutang usaha dengan total aset dan *rate of return on net sales* telah diuji oleh auditor.

D. Pengujian Substantif Rinci Saldo

Pengujian substantif rinci saldo berguna bagi auditor dalam menetapkan kebenaran jumlah rupiah dalam akun-akun tertentu..dengan cara sebagai berikut:

1) Dapatkan Daftar Piutang dan Cocokkan Saldo dengan *Master File* Piutang Usaha.

Auditor menguji kecocokan informasi dalam daftar piutang untuk memastikan bahwa piutang cocok dan buku besar dan *master file* piutang.

2) Kirim Surat Konfirmasi Saldo Piutang Usaha Secara Sampling.

Berikut proses untuk mendapatkan surat konfirmasi dari pelanggan:

- a) Auditor menyiapkan surat konfirmasi piutang positif lalu dikirimkan ke PT.MUJU untuk mendapatkan persetujuan.
- b) Surat konfirmasi piutang dikirimkan ke pelanggan.
- c) Surat konfirmasi balasan dikirimkan ke alamat Kantor Akuntan Publik.

Auditor melakukan konfirmasi piutang kepada seluruh pelanggan PT.MUJU mengingat jumlah pelangganyang tidak terlalu banyak. Hasil yang diperoleh dari balasan surat konfirmasi piutang akan direkapitulasi.jawaban konfirmasi piutang usaha yang diterima auditor.

Rekapitulasi Balasan Surat Konfirmasi Piutang

No	Keterangan	Saldo per <i>Book</i> (Rp)	Saldo Balasan Konfirmasi	Selisih
1.	Qatar NationalBank	658.643.851	658.643.851	0
2.	PT BPR Kebumen	34.755.000	34.755.000	
3.	PT BPR Garut	15.000.000	15.000.000	
4.	PT BPR SerwooInsan Sentosa	200.000.000	0	(200.000.000)
5.	PT Bosowa Utama	134.232.328	134.232.328	0
6.	SKA Mall	10.000.000	10.000.000	0
7.	Perserikatan MotorIndonesia	157.512.000	157.512.000	0
8.	PT Adiwisista Financial Teknologi	105.000.000	105.000.000	0
9.	Persaudaraan Sepakbola Makassar	30.000.000	30.000.000	0
10.	PT BPR BhaktiDaya Ekonomi	7.000.000	7.000.000	0
11.	PD BPR BankJogja	7.500.000	7.500.000	0
12.	PT Bank +MegaSyariah	210.000.000	210.000.000	0
Total		1.569.643.179	(1.369.643.179)	(200.000.000)

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

3) Pastikan Pisah Batas Piutang Usaha.

Prosedur ini dilakukan untuk memeriksa apakah transaksi dicatat pada periode yang tepat. Auditor melakukan pengujian dengan cara menguji pencatatan transaksi pendapatan secara kredit yang dilakukan sebelum dan setelah tanggal necara. dengan cara mencocokkan tanggal *invoice* dengan tanggal surat pengantar *invoice* dan melakukan *vouching* jurnal penjualan ke surat perintah kerja untuk memastikan kebenaran pencatatannya. berikut menyajikan hasil uji pisah batas transaksi pendapatan pada PT.MUJU.

E. Penyajian dan Pengungkapan

Auditor telah melakukan seluruh prosedur pemeriksaan padasiklus pendapatan dan pengumpulan piutang. Penyajian dan pengungkapan akun piutang usaha telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 50 dan 60 tentang instrument keuangan penyajian dan pengungkapan.

1) Periksa Penyajian Akun Piutang Usaha

Pemeriksaan penyajian akun piutang dilakukan dengan memeriksa klasifikasi piutang usaha ke dalam kelompok aset lancar di laporan posisi keuangan.Penyajian Piutang Usaha PT.MUJU

PT IAR LAPORAN POSISI KEUANGAN Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		
	2020	2019
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	4.570.457.682	2.819.599.408
Piutang Usaha	1.276.033.351	1.289.687.462
Piutang Lain-lain	1.274.669.052	239.151.269
Biaya Dibayar Dimuka	860.644.393	984.786.317
Jumlah Aset Lancar	7.981.804.478	5.333.224.456

Sumber: KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA

Akun piutang usaha telah diklasifikasian secara benar, termasuk ke dalam aset lancar dan telah dipisahkan dari piutang lain-lain.

2) Periksa Pengungkapan Akun Piutang Usaha pada CALK
 Berdasarkan pengungkapan piutang usaha dalam Catatan atas Laporan

4. PIUTANG USAHA		4. ACCOUNT RECEIVABLE	
Akun ini terdiri dari :		This account consists of the following :	
	2020 (Audited)	2019 (Audited)	
1. Qatar National Bank Maintenance Fee of System Technology & Information - December	542.000.000	542.000.000	1. Qatar National Bank Maintenance Fee of System Technology & Information - December
CIB Ver 2 - Foreign Currency Transactions - (Term III - 30%)	41.250.000	-	CIB Ver.2 - Foreign Currency Transactions - (Term III - 30%)
Maintenance Fee Share Point - October 2019	-	25.000.000	Maintenance Fee Share Point - October 2019
Maintenance Fee Share Point - December 2019	-	41.600.000	Maintenance Fee Share Point - December 2019
Maintenance Fee ATM Reconciliation System - QNB	60.000.000	60.000.000	Maintenance Fee ATM Reconciliation System - QNB
Business Trip - QNB - July 2017	7.382.185	7.382.185	Business Trip - QNB - July 2017
Business Trip - QNB - June 2017	2.040.639	2.040.639	Business Trip - QNB - June 2017
Business Trip - QNB - March 2017	5.971.027	5.971.027	Business Trip - QNB - March 2017
4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)		4. ACCOUNT RECEIVABLE (Continued)	
	2020 (Audited)	2019 (Audited)	
2. BPR Kebumen Implementasi Client Application Service for BPR Kebumen	15.000.000	15.000.000	2. BPR Kebumen Implementasi Client Application Service for BPR Kebumen
Server HP Proliant DL320eGv2 - BPR Kebumen	18.900.000	18.900.000	Server HP Proliant DL320eGv2 - BPR Kebumen
Delivery Cost - Server HP Proliant DL320eGv2 - BPR Kebumen	855.000	855.000	Delivery Cost - Server HP Proliant DL320eGv2 - BPR Kebumen
3. BPR Garut Implementasi Client Application Service for	15.000.000	15.000.000	3. BPR Garut Implementasi Client Application Service for

Kuangan PT.MUJU yang disajikan CALK, maka *review* atas pengungkapan akun piutang oleh auditor:

- a) PT.MUJU telah mengungkapkan rincian piutang yang terdiri dari piutang usaha untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.
- b) PT.MUJU tidak mengungkapkan klasifikasi umur piutang dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

4. Tahap Pelaporan

Partner membuat laporan sesuai dengan temuan yang dihasilkan dari proses audit. Laporan disesuaikan dengan template yang sudah ada.

V. Penutup

Berdasarkan Proses audit siklus pendapatan dan pengumpulan piutang pada PT.MUJU oleh KAP.HARTMAN,SE,AK,MM,CA,CPA, auditor telah melaksanakan proses pengauditan sesuai prosedur dan Standar Audit. dengan melaksanakan lima pengujian. Kesimpulan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Pengendalian

Dari prosedur pengujian pengendalian pendapatan yang dilakukan, pengendalian pada transaksi pendapatan PT.MUJU telah efektif sehingga dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan penyajian material dan risiko pengendalian terhadap pendapatan rendah.

2) Pengujian Substantif Golongan Transaksi

Dengan metode *vouching* dari buku besar hingga bukti audit, transaksi pendapatan dan penerimaan kas PT.MUJU telah sesuai dengan dokumen sumber dan bukti pendukung. Sehingga diyakini transaksi pendapatan dan penerimaan kas tidak mengandung kesalahan material.

3) Prosedur Analitis

Dengan menggunakan rasio-rasio yang ditentukan auditor sesuai dengan program audit yang ada bahwa auditor tidak menemukan adanya kenaikan secara material.

4) Pengujian Substantif Rinci Saldo

Berdasarkan pengujian substantif rinci saldo akun piutang usaha mulai dari pencocokan saldo dalam catatan, konfirmasi piutang dan pisah batas. Bahwa semua prosedur yang dilaksanakan telah memenuhi delapan tujuan audit saldo akun piutang usaha yaitu kecocokan, keberadaan, kelengkapan, keakurasian, penggolongan, pisah batas, nilai bisa direalisasi dan hak. Sehingga dinyatakan saldo piutang usaha pada PT.MUJU tidak mengandung kesalahan penyajian bersifat material.

5) Penyajian dan Pengungkapan

Akun piutang usaha telah digolongkan dalam kelompok akun aset lancar dan dipisahkan dari akun piutang lain-lain dalam laporan keuangan. Akun piutang usaha juga diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Penyajian dan pengungkapan yang dilakukan oleh PT.MUJU telah sesuai dengan PSAK dan telah memenuhi keempat tujuan audit penyajian dan pengungkapan.

Saran atas penelitian ini adalah semoga KAP.Hartman,SE,Ak,MM,CA,CPA tetap dapat mempertahankan prosedur audit atas piutang dan pendapatan sesuai Standar audit dan PSAK baik kepada klien PT.MUJU maupun klien-klien lainnya serta meningkatkan bukti-bukti audit jika dirasakan masih belum mencukupi baik dari jumlah sampling ataupun pengujian alternatif lainnya.

Daftar Pustaka

- IAPI. (2013a). SA 200. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. http://spap.iapi.or.id/1/files/SA_200/SA_200.pdf
- IAPI. (2013b). SA 230. Standar Profesional Akuntan Publik.
- IAPI. (2013c). SA 320.pdf. http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA_300-400/SA320.pdf
- IAPI. (2013d). SA 505.pdf. http://spap.iapi.or.id/1/files/SA_500/SA_505.pdf
- IAPI. (2013e). SA 520.pdf.
- Jusup, A. H. (2014). *AUDITING (Pengauditan Berbasis ISA)* (II). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Setiadi, S. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Tuanakotta T.M. (2014). *Auditing Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*